



SOSIALISASI BUKU TARIF KEPABEANAN INDONESIA 2012 (BTKI 2012)

Direktorat Teknis Kepabeanan
Direktorat Jenderal Bea dan Cukai



MATERI SOSIALISASI

PENDAHULUAN

AMANDEMEN HS

REVISI AHTN

SUB POS NASIONAL

BTKI 2012



PENDAHULUAN

- BTKI 2012 adalah pengganti Buku Tarif Bea Masuk Indonesia 2007 (BTBMI 2007).
- BTKI 2012 merupakan referensi praktis sistem klasifikasi barang nasional yang disusun berdasarkan sistem klasifikasi barang internasional, HS (Harmonized System) versi 2012.
- Sebagaimana diketahui, HS adalah The Harmonized Commodity Description and Coding System, biasa disebut *Harmonized System* (HS), yaitu suatu nomenklatur kelompok barang yang disusun oleh World Customs Organization (WCO), antara lain untuk keperluan perdagangan internasional.



PENDAHULUAN

- Sistem nomenklatur HS ini terdiri dari *kode penomoran* berupa 4 digit (disebut pos), 6 digit (disebut subpos) dan *uraian data kelompok barang*, serta dilengkapi dengan Catatan Bagian, Catatan Bab dan Catatan Subpos.
- HS ini juga dilengkapi dengan Ketentuan Umum Menginterpretasi HS dan Explanatory Notes (EN) yang merupakan interpretasi resmi dari WCO untuk membantu proses klasifikasi sampai tingkat 6 digit.
- Indonesia mengadopsi HS 1 Januari 1989.
- Indonesia menjadi *Contracting Party* melalui Keppres No. 35 Tahun 1993 tanggal 15 Mei 1993.



STRUKTUR KLASIFIKASI PADA BTKI 2012

XXXXX.XX.XX.XX

BAB

POS HS

SUBPOS HS

SUBPOS AHTN

POS TARIF NASIONAL



Latar belakang....

❖ AMANDEMEN HS
❖ REVISI AHTN

- PENAMBAHAN POS/SUBPOS
- PENGHILANGAN POS/SUBPOS
- REVISI REDAKSIONAL

PERUBAHAN STRUKTUR KLASIFIKASI

PENYUSUNAN BTKI 2012



— S A T U M U D U M P M —

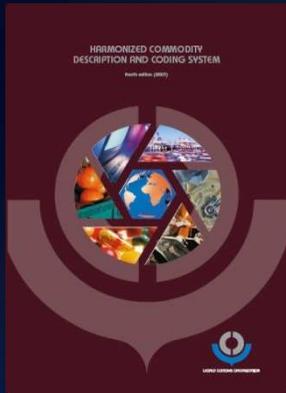


1 JANUARI 2012



AMANDEMEN HS

- Adanya *Recommendation Of The Customs Co-operation Council Concerning The Amendment Of The Harmonized Commodity Description And Coding System* yang diterbitkan oleh WCO. Rekomendasi ini berupa perubahan struktur dan nomenklatur HS 2007 dan akan diberlakukan 1 Januari 2012.
- Perubahan / amandemen HS untuk tahun 2012 ini meliputi antara lain:
 - **Perubahan editorial**
 - **Perubahan catatan-catatan pada HS**
 - **Penambahan pos tarif baru**
 - **Penghapusan pos tarif**
 - **Penggabungan pos tarif**
 - **Pemecahan pos tarif**



AMANDEMEN HS

Amandemen HS telah dilakukan sebanyak 5 kali oleh WCO. Untuk amandemen ke-5 ini, terdiri dari **221 set** yang meliputi kategori sebagai berikut :

1. Permasalahan lingkungan dan sosial, antara lain yang berkaitan dengan ketahanan pangan (*food security*)
2. Identifikasi produk kimia dan pestisida yang diawasi sesuai *Rotterdam Convention* dan bahan perusak ozon yang diawasi sesuai *Montreal Protocol*.
3. Amandemen karena adanya perubahan dalam pola perdagangan dunia.
4. Amandemen dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan teknologi.
5. Perubahan editorial berbagai pos dan atau catatan dalam HS dalam rangka konsistensi dan penyempurnaan



Contoh Amandemen HS yang berkaitan dengan ketahanan pangan (*food security*)

HS 2007		HS 2012	
Kode HS	Uraian Barang	Kode HS	Uraian Barang
01.01	Kuda, keledai, bagal dan hinnie, hidup.	01.01	Kuda, keledai, bagal dan hinnie, hidup.
0101.10	- Bibit		
			- Kuda:
		0101.21	- - Bibit
		0101.29	- - Lain-lain
		0101.30	- Keledai:
0101.90	- Lain-lain	0101.90	- Lain-lain
03.01	Ikan hidup.	03.01	Ikan hidup.
0301.10	- Ikan hias:		- Ikan hias:
		0301.11	- - Air tawar:
		0301.19	- - Lain-lain
	- Ikan hidup lainnya:		- Ikan hidup lainnya:
0301.91	- - Ikan trout (<i>Salmo trutta</i> , <i>Oncorhynchus mykiss</i> , <i>Oncorhynchus clarki</i> , <i>Oncorhynchus aguabonita</i> , <i>Oncorhynchus gilae</i> , <i>Oncorhynchus apache</i> dan <i>Oncorhynchus chrysogaster</i>)	0301.91	- - Ikan trout (<i>Salmo trutta</i> , <i>Oncorhynchus mykiss</i> , <i>Oncorhynchus clarki</i> , <i>Oncorhynchus aguabonita</i> , <i>Oncorhynchus gilae</i> , <i>Oncorhynchus apache</i> dan <i>Oncorhynchus chrysogaster</i>)
0301.92	--Belut (<i>Anguilla</i> spp.)	0301.92	- - Belut (<i>Anguilla</i> spp.)
0301.93	--Ikan karper :	0301.93	- - Ikan karper (<i>Cyprinus carpio</i> , <i>Carassius carassius</i> , <i>Ctenopharyngodon idellus</i> , <i>Hypophthalmichthys</i> spp., <i>Cirrhinus</i> spp., <i>Mylopharyngodon piceus</i>):



Contoh Amandemen HS yang berkaitan dengan ketahanan pangan (*food security*)

HS 2007		HS 2012	
Kode HS	Uraian Barang	Kode HS	Uraian Barang
04.01	Susu dan kepala susu, tidak dipekatkan maupun tidak mengandung tambahan gula atau bahan pemanis lainnya.	04.01	Susu dan kepala susu, tidak dipekatkan maupun tidak mengandung tambahan gula atau bahan pemanis lainnya.
0401.10	- Dengan kandungan lemak tidak melebihi 1% menurut beratnya:	0401.10	- Dengan kandungan lemak tidak melebihi 1% menurut beratnya:
0401.20	- Dengan kandungan lemak melebihi 1% tapi tidak melebihi 6%:	0401.20	- Dengan kandungan lemak melebihi 1% tapi tidak melebihi 6%:
0401.30	- Dengan kandungan lemak melebihi 6%:		
		0401.40	- Dengan kandungan lemak melebihi 6% tapi tidak melebihi 10%:
		0401.50	- Dengan kandungan lemak melebihi 10%:
0407.00	Telur unggas berkulit, segar, diawetkan atau dimasak.	04.07	Telur unggas berkulit, segar, diawetkan atau dimasak.
			- Telur yang difertilasi untuk inkubasi:
		0407.11	- - Unggas dari spesies <i>Gallus Domesticus</i>
		0407.19	- - Lain-lain:
			- Telur segar lainnya:
		0407.21	- - Unggas dari spesies <i>Gallus Domesticus</i>
		0407.29	- - Lain-lain:
		0407.90	- Lain-lain.



Contoh Amandemen HS yang berkaitan dengan Bahan perusak ozon yang diawasi sesuai *Montreal Protocol*

HS 2007		HS 2012	
Kode HS	Uraian Barang	Kode HS	Uraian Barang
29.03	Turunan halogenasi dari hidrokarbon.	29.03	Turunan halogenasi dari hidrokarbon.
	- Turunan halogenasi dari hidrokarbon asiklik mengandung dua atau lebih halogen yang berbeda:		-Turunan halogenasi dari hidrokarbon asiklik mengandung dua atau lebih halogen yang berbeda
2903.46.00.00	--Bromoklorodifluorometana, bromotrifluorometana dan dibromotetrafluoroetana		
		2903.76.00.00	--Bromoklorodifluorometana, bromotrifluorometana dan dibromotetrafluoroetana



Contoh Amandemen HS karena adanya perubahan pola/volume perdagangan

HS 2007		HS 2012	
Kode HS	Uraian Barang	Kode HS	Uraian Barang
48.08	Kertas dan kertas karton, bergelombang (dengan atau tanpa dilekati lembaran yang datar permukaannya), dikisutkan, dikerutkan, diembos atau diperforasi, dalam gulungan atau lembaran, selain kertas dari jenis yang diuraikan dalam pos 48.03	48.08	Kertas dan kertas karton, bergelombang (dengan atau tanpa dilekati lembaran yang datar permukaannya), dikisutkan, dikerutkan, diembos atau dilubangi, dalam gulungan atau lembaran, selain kertas dari jenis yang diuraikan dalam pos 48.03.
4808.20	-Kertas kraft untuk kantong, dikisutkan atau dikerutkan, diembos atau diperforasi maupun tidak		
4808.30	-Kertas kraft lainnya, dikisutkan atau dikerutkan, diembos atau diperforasi maupun tidak		
		4808.40	- Kertas kraft, dikisutkan atau dikerutkan, diembos atau dilubangi maupun tidak:



DELETED SUB HEADINGS

Kode HS	Uraian Barang	
2003.10	- Jamur dari genus Agaricus	✘
2003.20	- Cendawan tanah	✘
2003.90	- lain-lain	✘
2914.21	- - Kamper	✘
2916.34	- - Asam fenilasetat dan garamnya	✘
2916.35	- - Ester dari asam fenilasetat	✘



NEW SUB HEADINGS

Kode HS	Uraian Barang
03.08	Invertebrata air selain krustasea dan moluska, hidup, segar, dingin, beku, dikeringkan, diasinkan atau dalam air garam; Invertebrata air selain krustasea dan moluska diasapi, dimasak maupun tidak sebelum atau selama proses pengasapan; tepung, tepung kasar dan pellet dari invertebrata air selain krustasea dan moluska, layak untuk dikonsumsi manusia.
	- Teripang (<i>Stichopus japonicus</i> , <i>Holothurioidea</i>):
0308.11	- - Hidup, segar atau dingin:
0308.19	- - Lain-lain:
	- Bulu babi (<i>Strongylocentrotus spp.</i> , <i>Paracentrotus lividus</i> , <i>Loxechinus albus</i> , <i>Echichinus esculentus</i>):
0308.21	- - Hidup, segar atau dingin:
0308.29	- - lain-lain
0308.30	- Ubur-ubur (<i>Rhopilema spp.</i>):
0308.90	- Lain-lain
3826.00	Biodiesel dan campurannya, tidak mengandung atau mengandung kurang dari 70% menurut beratnya minyak petroleum atau minyak yang diperoleh dari mineral mengandung bitumen.



CONTOH PERUBAHAN CATATAN

Catatan Subpos

HS 2007	HS 2012
1. Untuk keperluan subpos 1701.11 dan 1701.12, istilah "gula kasar" berarti gula mengandung sukrosa, sesuai dengan angka polarimeter kurang dari 99,5° menurut berat dalam keadaan kering.	1. Untuk keperluan subpos 1701.12, 1701.13 dan 1701.14, istilah "gula kasar" berarti gula mengandung sukrosa, sesuai dengan angka polarimeter kurang dari 99,5° menurut berat dalam keadaan kering.

Perubahan subpos 1701.11 dan 1701.12 menjadi subpos 1701.12, 1701.13 dan 1701.14 pada catatan subpos 1 Bab 17



CONTOH PERUBAHAN CATATAN

Catatan Subpos

HS 2007	HS 2012
	5. Untuk keperluan subpos-subpos dari pos 27.10, istilah "biodiesel" berarti ester mono-alkyl dari asam lemak dari jenis yang digunakan sebagai bahan bakar, yang berasal dari lemak dan minyak hewani atau nabati baik yang digunakan maupun tidak.

Penambahan catatan subpos baru pada Bab 27 (tidak ada pada HS 2007)



REVISI AHTN

Revisi AHTN dilakukan dalam rangka mengakomodasi rekomendasi amandemen WCO dan mengakomodasi kepentingan negara-negara ASEAN. Revisi AHTN dilakukan sebagai berikut:

- Setiap negara anggota mengusulkan pos tarif untuk dimasukkan dalam AHTN 2012, dengan berpedoman pada *technical criteria yang telah disepakati*. Tiap usulan dibahas dalam forum pertemuan AHTN Task Force.
- Pertemuan *AHTN Task Force* telah dilaksanakan sebanyak 8 (delapan) kali yang berlangsung sejak Oktober 2009 sampai dengan April 2011
- Indonesia telah mengusulkan berbagai produk untuk dimasukkan dalam subpos AHTN antara lain **batik, rotan, permen lunak, rumput laut, televisi, produk baja, mobil listrik, solar cell** dan beberapa produk lainnya.



CONTOH AMANDEMEN AHTN

AHTN 2007		AHTN 2012	
03.01	Ikan hidup.	03.01	Ikan hidup.
0301.10	- Ikan hias :		- Ikan hias:
0301.10.10	-- Anak ikan		
0301.10.20	-- lain-lain, ikan air laut		
0301.10.30	-- Lain-lain, ikan air tawar		
		0301.11	- - Air tawar:
		0301.11.10	- - - Benih ikan
			- - - Lain-lain:
		0301.11.91	- - - - Ikan koi (<i>Cyprinus carpio</i>)
		0301.11.92	- - - - Ikan mas koki (<i>Carassius auratus</i>)
		0301.11.93	- - - - Ikan cupang aduan (<i>Beta splendens</i>)
		0301.11.94	- - - - Ikan oscar (<i>Astonotus ocellatus</i>)
		0301.11.95	- - - - Ikan arwana (<i>Scleropages formosus</i>):
17.04	Kembang gula (termasuk coklat putih), tidak mengandung kakao.	17.04	Kembang gula (termasuk coklat putih), tidak mengandung kakao.
1704.10.00	-Permen karet, dilapisi gula maupun tidak	1704.10.00	- Permen karet, dilapisi gula maupun tidak
1704.90	- Lain-lain :	1704.90	- Lain-lain:
1704.90.90	-- Lain-lain		- - Lain-lain:
		1704.90.91	- - - Lunak, mengandung gelatin



CONTOH AMANDEMEN AHTN

14.01	Bahan nabati dari jenis yang terutama dipakai untuk anyam-anyaman (misalnya, bambu, rotan, buluh, kumbuh, osier, rafia, jerami serealia dibersihkan, dikelantang atau dicelup, dan kulit pohon limau).	14.01	Bahan nabati dari jenis yang terutama dipakai untuk anyam-anyaman (misalnya, bambu, rotan, buluh, kumbuh, osier, rafia, jerami serealia dibersihkan, dikelantang atau dicelup, dan kulit pohon limau).
1401.10.00	- Bambu	1401.10.00	- Bambu
1401.20.00	- Rotan:	1401.20	- Rotan:
			- - Utuh:
		1401.20.11	- - - Mentah
		1401.20.12	- - - Dicuci dan diberi sulfur
		1401.20.19	- - - Lain-lain:
			- - - - Telah dipoles
			- - - - Lain-lain
			- - Inti terbagi:
		1401.20.21	- - - Diameter tidak melebihi 12 mm
		1401.20.29	- - - Lain-lain
		1401.20.30	- - Kulit terbagi
		1401.20.90	- - Lain-lain
1401.90.00	- Lain-lain	1401.90.00	- Lain-lain



CONTOH AMANDEMEN AHTN

AHTN 2007		AHTN 2012	
52.12	Kain tenunan lainnya dari kapas.	52.12	Kain tenunan lainnya dari kapas.
	-Beratnya tidak lebih dari 200 g/m ² :		- Beratnya tidak lebih dari 200 g/m ² :
5212.11.00	--Tidak dikelantang	5212.11.00	- - Tidak dikelantang
5212.12.00	--Dikelantang	5212.12.00	- - Dikelantang
5212.13.00	- - Dichelup	5212.13.00	- - Dichelup
5212.14.00	--Dari benang aneka warna	5212.14.00	- - Dari benang aneka warna
5212.15.00	- - Dicetak	5212.15	- - Dicetak:
		5212.15.10	- - - Dicetak dengan proses batik tradisional
		5212.15.90	- - - Lain-lain
	-Beratnya lebih dari 200 g/m ² :		- Beratnya lebih dari 200 g/m ² :
5212.21.00	--Tidak dikelantang	5212.21.00	- - Tidak dikelantang
5212.22.00	--Dikelantang	5212.22.00	- - Dikelantang
5212.23.00	- - Dichelup	5212.23.00	- - Dichelup
5212.24.00	--Dari benang aneka warna	5212.24.00	- - Dari benang aneka warna
5212.25.00	- - Dicetak	5212.25	- - Dicetak:
		5212.25.10	- - - Dicetak dengan proses batik tradisional
		5212.25.90	- - - Lain-lain



PENYUSUNAN SUBPOS NASIONAL

Sebagai tindak lanjut dari amandemen HS (6 digit) dan revisi AHTN (8 digit) serta dalam rangka mengakomodasi kepentingan nasional, maka untuk menyusun struktur klasifikasi barang nasional perlu dibuat subpos nasional/pos tarif nasional (10 digit).

Untuk penyusunan pos tarif nasional ini melibatkan seluruh Instansi pembina sektor, yang berkepentingan untuk memberikan usulan - usulan pemecahan subpos AHTN menjadi pos tarif nasional dengan pertimbangan antara lain:

1. Untuk kepentingan pengenaan tarif **bea masuk**.
2. Untuk kepentingan pengenaan tarif **bea keluar**.
3. Dalam rangka pengawasan terhadap barang impor atau ekspor (**larangan dan pembatasan**).
4. Untuk pengumpulan **data statistik**.



PENYUSUNAN SUBPOS NASIONAL

Subpos nasional ini pada dasarnya adalah hasil pemecahan (break down) sub pos AHTN, dengan tetap memperhatikan Catatan Penjelasan Tambahan / Supplementary Explanatory Notes (SEN) dan Tabel Korelasi yang merupakan pelengkap AHTN.

Proses penyusunan pos tarif nasional itu sendiri telah dilakukan sejak April 2011 dengan berkali-kali rapat teknis dan konsinyering serta diakhiri dengan rapat pleno Tim Tarif pada tanggal 28 September 2011.

Dengan telah disusunnya subpos nasional, maka sudah dapat disusun struktur klasifikasi barang nasional baru, yang terdiri dari kolom *nomor pos / subpos* dan kolom *uraian barang*, baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia.



PENYUSUNAN SUBPOS NASIONAL

Struktur klasifikasi barang nasional (10 digit) beserta pembebanan tarif Bea Masuknya ini telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 14 Desember 2011 dengan **Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 213/PMK.011/2011** tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk atas Barang **Impor**, yang akan diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2012.



CONTOH SUBPOS NASIONAL

BTBMI 2007		BTKI 2012	
01.02	Binatang jenis lembu, hidup.	01.02	Binatang jenis lembu, hidup.
0102.10.00.00	-Bibit		
			- Sapi:
		0102.21.00.00	- - Bibit
		0102.29	- - Lain-lain :
		0102.29.10	- - - Sapi Jantan (termasuk Lembu):
		0102.29.10.10	- - - - Lembu
		0102.29.10.90	- - - - Lain-lain
		0102.29.90.00	- - - Lain-lain
87.08	Bagian dan aksesoris kendaraan bermotor dari pos 87.01 sampai dengan 87.05	87.08	Bagian dan aksesoris kendaraan bermotor dari pos 87.01 sampai dengan 87.05
	- - Gear box, dirakit:		- - Gear box, dirakit:
8708.40.22.00	- - - Untuk kendaraan lainnya dari pos 87.01	8708.40.25.00	- - - Untuk kendaraan dari pos 87.01
8708.40.23.00	- - - Untuk kendaraan dari pos 87.03	8708.40.26.00	- - - Untuk kendaraan dari pos 87.03
8708.40.24.00	- - - Untuk kendaraan dari subpos 8704.10 atau pos 87.05	8708.40.27	- - - Untuk kendaraan dari pos 87.04 atau pos 87.05
		8708.40.27.10	- - - - Untuk kendaraan dari pos tarif 8704.10.28.00 dengan berat 1,2 ton atau lebih
		8708.40.27.90	- - - - Lain-lain
8708.40.29.00	- - - Lain-lain	8708.40.29.00	- - - Lain-lain



CONTOH SUBPOS NASIONAL

BTBMI 2007		BTKI 2012	
11.01	Tepung gandum atau tepung meslin.	1101.00	Tepung gandum atau tepung meslin.
1101.00.10.00	-Tepung gandum	1101.00.10	- Tepung gandum:
		1101.00.10.10	- - Telah difortifikasi
		1101.00.10.90	- - Lain-lain
1101.00.20.00	-Tepung meslin	1101.00.20.00	- Tepung Meslin
40.09	Tabung, pipa dan selang dari karet divulkanisasi selain karet keras, dengan atau tanpa alat kelengkapannya (misalnya, penghubung, siku, flensa).	40.09	Tabung, pipa dan selang dari karet divulkanisasi selain karet keras, dengan atau tanpa alat kelengkapannya (misalnya, penghubung, siku, flensa).
	-Diperkuat atau dikombinasi secara lain hanya dengan bahan tekstil :		-Diperkuat atau dikombinasi secara lain hanya dengan bahan tekstil :
4009.31	--Tanpa alat kelengkapan :	4009.31	- -Tanpa alat kelengkapan :
4009.31.10.00	---Selang penghisap dan pengeluaran lumpur pertambangan	4009.31.10.00	- - -Selang penghisap dan pengeluaran lumpur pertambangan
4009.31.90.00	---Lain-lain		- - - Lain-lain:
		4009.31.91.00	- - - - Selang bahan bakar, Selang pemanas, dan selang air, dari jenis yang digunakan untuk kendaraan bermotor dari pos 87.02, 87.03, 87.04 or 87.11
		4009.31.99	- - - - Lain-lain:
		4009.31.99.10	- - - - Selang karet untuk kompor gas
		4009.31.99.90	- - - - Lain-lain



BTKI 2012

- Dengan telah diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 213/PMK.011/2011 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk atas Barang Impor, maka untuk mempermudah pelaksanaan di lapangan, dibuatlah Buku Tarif Kepabeanan Indonesia 2012 (BTKI 2012).
- BTKI 2012 ini merupakan pengganti dari Buku Tarif Bea Masuk Indonesia 2007 (BTBMI 2007).
- Sebagai referensi praktis, BTKI 2012 disusun dengan format yang tidak saja memuat struktur klasifikasi barang, namun juga dilengkapi dengan kolom-kolom Bea Masuk (BM), Bea Keluar (BK), PPN, PPnBM dan Keterangan.



BUKU TARIF BEA MASUK INDONESIA TAHUN 2007 BTBMI 2007



BUKU TARIF KEPABEANAN INDONESIA TAHUN 2012 BTKI 2012





FORMAT BTKI 2012

Pos/Subpos Heading/ Subheading	Uraian Barang	Description Of Goods	Bea Masuk Import Duty	Bea Keluar Export Duty	Pajak Tax		Keterangan Remarks
					PPN VAT	PPnBM Sales Tax On Luxury Goods	



KOLOM PERTAMA “POS/SUBPOS”

- ✓ 4 (empat) dan 6 (enam) digit pertama berasal dari teks *Harmonized System* (HS);
- ✓ 8 (delapan) digit berasal dari teks AHTN;
- ✓ 10 (sepuluh) digit merupakan sub pos nasional (pos tarif nasional) berupa teks uraian barang untuk kepentingan nasional, kecuali:
 - apabila 2 digit terakhirnya “00” (misalnya 0301.11.94.00), berarti berasal dari teks AHTN;
 - apabila 4 digit terakhirnya “00.00” (misalnya 0301.91.00.00), berarti berasal dari teks HS – WCO.
- ✓ Kecuali Bab 98 Yang Merupakan Ketentuan Nasional



KOLOM KEDUA “URAIAN BARANG” DALAM BAHASA INDONESIA

- ✓ Uraian barang pada pos (4 digit) dan subpos (6 digit) merupakan terjemahan dari teks HS;
- ✓ Uraian barang pada subpos ASEAN (8 digit) merupakan terjemahan dari teks AHTN;
- ✓ Uraian barang pada subpos nasional (10 digit) merupakan teks berasal dari uraian barang dalam bahasa Indonesia, kecuali:
 - yang 2 digit terakhirnya “00” (misalnya 0301.11.94.00), berarti berasal dari teks AHTN;
 - yang 4 digit terakhirnya “00.00” (misalnya 0301.91.00.00), berarti berasal dari teks HS – WCO.



KOLOM KETIGA “*DESCRIPTION OF GOODS*” DALAM BAHASA INGGRIS

- ✓ Uraian barang pos (4 digit) dan subpos (6 digit) merupakan teks HS dalam bahasa Inggris;
- ✓ Uraian barang pada subpos ASEAN (8 digit) merupakan teks AHTN dalam bahasa Inggris;
- ✓ Uraian barang pada subpos nasional (10 digit) merupakan terjemahan dari teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris, kecuali:
 - yang 2 digit terakhirnya “00” (misalnya 0301.11.94.00) merupakan teks AHTN;
 - yang 4 digit terakhirnya 00.00 (misalnya 0301.91.00.00) merupakan teks asli HS – WCO.



KOLOM KEEMPAT “BEA MASUK”

- ✓ Mencantumkan pembebanan tarif bea masuk atas barang impor, berlaku umum.
- ✓ Besaran tarif bea masuk pada kolom ini adalah dalam bentuk advalorem (presentase), kecuali disebutkan lain, misal dalam bentuk Rp/kg, Rp/ltr atau Rp/mnt (Bea Masuk spesifik)



KOLOM KELIMA “BEA KELUAR”

Mencantumkan tanda satu asterisk *) menunjukkan klasifikasi barang ekspor yang dikenakan bea keluar. Besarnya pembebanan tarif dan jenis barang yang dikenakan Bea Keluar diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 67/PMK.011/2010 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 128/PMK.011/2011



KOLOM KEENAM “PPN”

Mencantumkan pembebanan tarif PPN yang ditetapkan berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 42 Tahun 2009

KOLOM KETUJUH “PPnBM”

Mencantumkan pembebanan tarif PPnBM yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 355/KMK.03/2003 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 620/PMK.03/2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 103/PMK.03/2009



KOLOM KEDELAPAN “KETERANGAN”

Mencantumkan keterangan tambahan yang dianggap perlu dan ketentuan lain yang belum ditampung pada kolom-kolom sebelumnya



PENCANTUMAN TANDA (*) dan (-)

- ✓ Pencantuman tanda satu asterisk *) pada kolom "PPN" dan "PPnBM" berarti pengenaan PPN dan PPnBM berlaku hanya terhadap sebagian jenis barang atau sebagian kelompok barang dalam pos tarif bersangkutan, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku atas pengenaan PPN atau PPnBM.
- ✓ Pencantuman tanda strip (-) pada kolom pembebanan tarif PPN atau PPnBM berarti komoditi pada pos tarif bersangkutan tidak dikenakan pembebanan PPN atau PPnBM.



PERBANDINGAN STRUKTUR KLASIFIKASI

HS	JUMLAH POS TARIF	
	BTBMI 2007	BTKI 2012
WCO	5.055	5.205
AHTN	8.300	9.558
Nasional:		
1. HS Nasional	8.742	10.012
2. BAB 98 (IKD)	13	13
Total Pos Tarif:	8.755	10.025



BTKI 2012

- BTKI 2012 digunakan sebagai referensi, sehingga apabila terdapat hal yang meragukan berkaitan dengan pungutan dan pengaturan pembebanan tarif Bea Masuk, Bea Keluar, PPN atau PPnBM, maka yang mengikat secara hukum adalah Peraturan Menteri Keuangan atau peraturan perundang-undangan lain yang mendasarinya
- Pengguna BTKI 2012 diharapkan selalu merujuk kepada Peraturan Menteri Keuangan dan peraturan perundang-undangan lain yang menjadi dasar hukumnya dan melakukan updating data secara berkala untuk mengantisipasi adanya perubahan kebijakan tarif yang dinamis dari waktu ke waktu.



PELENGKAP BTKI 2012

- Untuk melengkapi BTKI 2012, sebagai referensi praktis bagi para pengguna maka akan juga diterbitkan 2 buah buku yaitu:
 - SEN (Supplementary Explanatory Notes) atau Catatan Penjelasan Tambahan AHTN
 - Tabel Korelasi dari BTBMI 2007 ke BTKI 2012 dan sebaliknya, dari BTKI 2012 ke BTBMI 2007.



CATATAN PENJELASAN TAMBAHAN/ *(Supplementary Explanatory Notes/SEN)*

- Bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman dan interpretasi ruang lingkup subpos ASEAN dengan pertimbangan untuk menyeragamkan klasifikasi barang
- Merupakan pedoman dalam menginterpretasikan pengertian maupun istilah teknis barang yang tercantum dalam subpos AHTN (8 digit) .
- Text yang mengikat secara hukum adalah text asli SEN dalam bahasa Inggris.



CATATAN PENJELASAN TAMBAHAN

Dalam BTKI 2012:

0810.90

- Lain-lain:

- Other:

0810.90.10.00

- - Lengkeng (termasuk mata kucing)

- - Longans (including mata kucing)

LENGKENG

**(TERMASUK
KUCING)**

MATA

LONGANS

**(INCLUDING
KUCING)**

MATA

Nama Ilmiah : *Dimocarouslongan Lour*

Nama lokal : Lengkeng / Mata Kucing

Family : *Sapindaceae*

Scientific name : *Dimocarpuslongan Lour*

Local name: Longan / Mata kucing





Tabel Korelasi

Merupakan petunjuk untuk mengetahui keberadaan pos tarif lama pada pos tarif baru atau sebaliknya, dipergunakan Tabel Korelasi yang disusun dalam 2 (dua) versi yaitu Tabel Korelasi BTBMI 2007 – BTKI 2012 dan Tabel Korelasi BTKI 2012 – BTBMI 2007.



Contoh Tabel Korelasi

KORTAB BTKI 2012 ke BTBMI 2007

No	BTKI 2012		BTBMI 2007		
	Pos Tarif	MFN	Pos Tarif		MFN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
40	0106.12.00.00			0106.12.00.00	
			Ex	0106.19.00.00	
5354	6805.20.00.00			6805.20.10.00 6805.20.90.00	
8622	8539.39.90.00			8539.39.20.00 8539.39.40.00 8539.39.90.00	



Contoh Tabel Korelasi

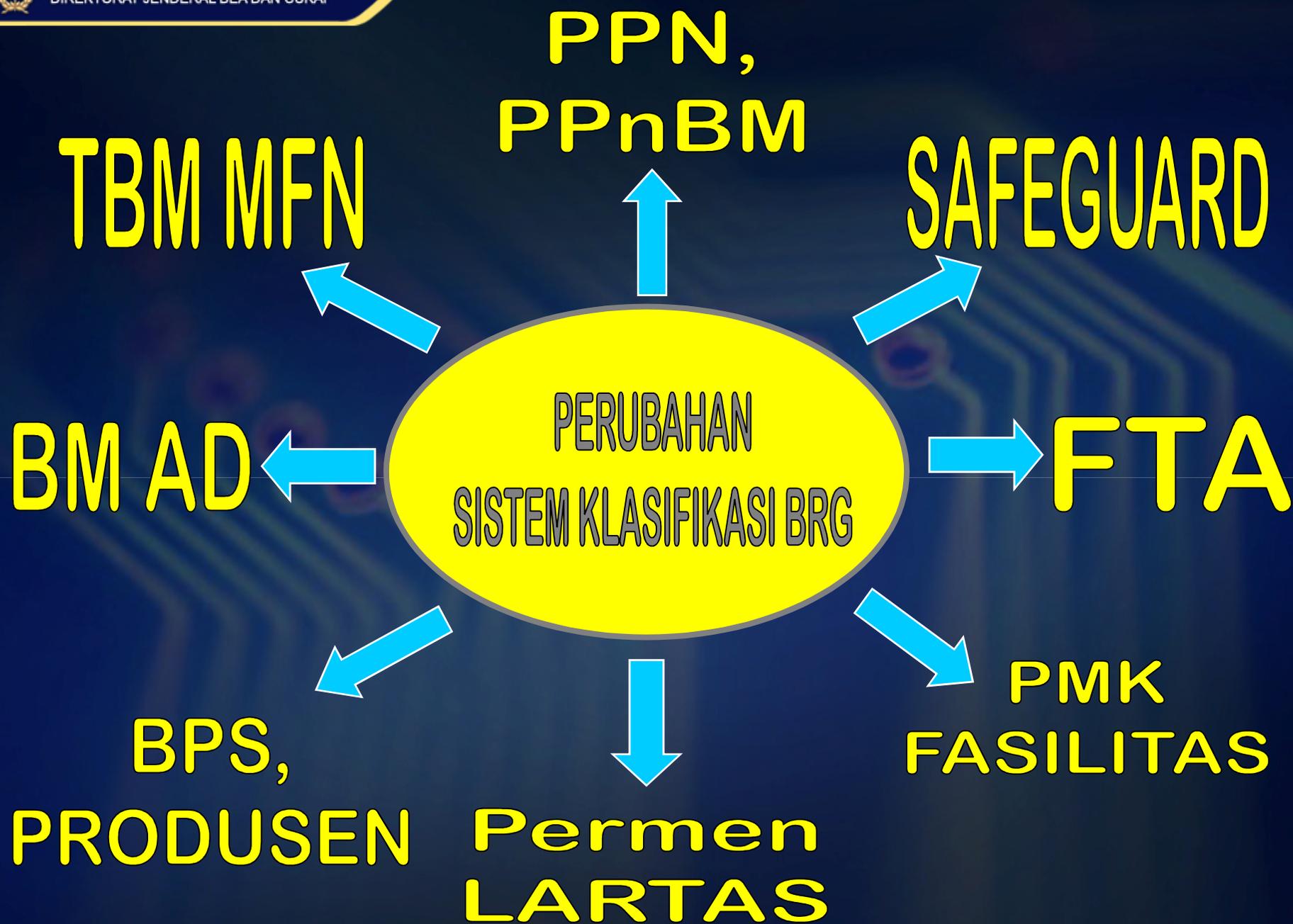
KORTAB BTBMI 2007 ke BTKI 2012

No	BTBMI 2007		BTKI 2012		
	Pos Tarif	MFN		Pos Tarif	MFN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8	0103.10.00.00			0103.10.00.00	
3374	4810.14.50.00		ex	4810.14.11.00	
			ex	4810.14.91.90	



DAMPAK PERUBAHAN SISTEM KLASIFIKASI BARANG

Akan berpengaruh terhadap peraturan-peraturan yang terkait dengan kegiatan perdagangan yang menggunakan sistem klasifikasi barang





DAMPAK PERUBAHAN

1. Perubahan kebijakan tarif dan perpajakan.
2. Statistik ekspor-impor.
3. Penyelarasan sisdur kepabeanan (data PIB, database klasifikasi).
4. Penyelarasan ketentuan larangan/ pembatasan.
5. Penyelarasan PMK-PMK lainnya yang terkait dengan perubahan struktur klasifikasi.
6. Penyelarasan data base perijinan *Government Agencies* (GA) terkait dengan INSW.
7. Penyelarasan sistem IT untuk perusahaan yang gunakan HS sebagai referensi.



Terima Kasih